

Model Pendampingan UMKM dalam Meningkatkan Kepatuhan Pajak melalui Optimalisasi Pencatatan Keuangan

Maulina Dyah Permatasari^{1*}, Agus Fuadi², Dian Sulistyorini Wulandari³, Fany Apriliani⁴
^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa

*E-mail: maulina.permatasari@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 15-04-2025

Direvisi : 21-04-2025

Disetujui : 22-04-2025

Dipublikasikan : 29-04-2025

Abstrak

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, tetapi masih menghadapi tantangan dalam pencatatan keuangan yang akurat dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik pencatatan keuangan bagi UMKM di Cikarang Pusat guna meningkatkan kepatuhan perpajakan. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan langsung kepada sembilan UMKM, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam pencatatan keuangan dan penggunaan metode pencatatan yang lebih sistematis. Selain itu, terjadi peningkatan kepatuhan dalam pelaporan pajak setelah mengikuti pelatihan. Meskipun terdapat kendala dalam adopsi teknologi akuntansi digital, pendampingan yang diberikan berhasil membantu peserta dalam memahami pentingnya pencatatan keuangan yang akurat. Kesimpulannya, optimalisasi pencatatan keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan perpajakan UMKM, namun perlu didukung dengan edukasi yang berkelanjutan dan sosialisasi peraturan perpajakan yang lebih intensif agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan. Program ini juga memiliki kontribusi jangka panjang dalam membentuk kebiasaan tata kelola keuangan yang lebih tertib, yang pada akhirnya memperkuat daya saing dan ketahanan usaha UMKM dalam menghadapi dinamika ekonomi nasional.

Kata kunci: pencatatan keuangan, kepatuhan perpajakan, UMKM, pelatihan, pendampingan

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the national economy but still face challenges in maintaining accurate financial records and complying with tax regulations. This community service activity aims to enhance the financial recording practices of MSMEs in Cikarang Pusat to improve tax compliance. The method includes training and direct mentoring for nine MSMEs, with data collection techniques through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results indicate an improvement in participants' understanding of financial recording and a shift towards more systematic bookkeeping methods. Additionally, there was an increase in tax compliance after the training. Although there were challenges in adopting digital accounting technology, the mentoring process effectively helped participants recognize the importance of accurate financial recording. In conclusion, optimizing financial recording contributes to increasing

MSME tax compliance. However, continuous education and more intensive socialization of tax regulations are necessary to ensure a broader and sustainable impact. This program also has a long-term contribution in forming more orderly financial management habits, which ultimately strengthens the competitiveness and resilience of MSME businesses in facing the dynamics of the national economy.

Keywords: *financial recording, tax compliance, MSMEs, training, mentoring*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, kepatuhan perpajakan UMKM masih menjadi tantangan utama, terutama karena kurangnya pemahaman dan pencatatan keuangan yang belum optimal (Nasihin et al., 2024). Banyak pelaku UMKM masih mengandalkan pencatatan manual yang tidak sistematis, sehingga menghambat kelancaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Nisa et al., 2025).

Pencatatan keuangan yang akurat sangat penting untuk mendukung transparansi dan efisiensi dalam pelaporan pajak UMKM. Kurangnya pencatatan yang baik sering kali menjadi penyebab ketidaksesuaian dalam pelaporan pajak, yang dapat mengakibatkan sanksi atau denda dari otoritas pajak (Fuad et al., 2024). Oleh karena itu, strategi peningkatan kepatuhan perpajakan melalui optimalisasi pencatatan keuangan perlu dilakukan guna mendukung keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang (Muamarah et al., 2021).

Penelitian dan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan UMKM di Cikarang Pusat melalui optimalisasi pencatatan keuangan yang lebih akurat dan sistematis. Wilayah Cikarang Pusat dipilih karena merupakan salah satu kawasan industri dan perdagangan yang berkembang pesat, dengan jumlah UMKM yang terus meningkat namun masih menghadapi keterbatasan dalam akses edukasi perpajakan dan pencatatan keuangan yang memadai. Program ini akan mencakup pelatihan, pendampingan, serta penggunaan teknologi keuangan yang dapat memudahkan UMKM dalam pencatatan dan pelaporan keuangan mereka (Hasibuan, 2025). Dengan demikian, diharapkan UMKM dapat meningkatkan transparansi keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga berkontribusi pada penerimaan pajak nasional serta pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Candra et al., 2024).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan langsung kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan fokus utama pada optimalisasi pencatatan keuangan sebagai upaya meningkatkan kepatuhan perpajakan. Program ini dirancang secara edukatif dengan pendekatan partisipatif, di mana para peserta tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga dilibatkan dalam praktik langsung mengenai sistem pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan aplikatif, termasuk bagaimana pencatatan tersebut berdampak pada pemenuhan kewajiban perpajakan.

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 28 Februari 2025 dan berlokasi di salah satu tempat usaha milik pelaku UMKM di Cikarang Pusat. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara

strategis, mengingat Cikarang Pusat merupakan wilayah dengan pertumbuhan UMKM yang tinggi, namun masih banyak pelaku usahanya mengalami kendala dalam pencatatan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

Populasi dalam kegiatan ini mencakup seluruh pelaku UMKM di wilayah Cikarang Pusat. Dari populasi tersebut, diambil sembilan UMKM sebagai sampel kegiatan. Pemilihan dilakukan berdasarkan kesediaan pelaku usaha untuk mengikuti program pelatihan dan pendampingan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yakni metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dalam hal ini adalah UMKM yang masih menghadapi kesulitan dalam aspek pencatatan keuangan dan pelaporan pajak. Jumlah sembilan UMKM dipilih karena mewakili keberagaman sektor usaha (kuliner, jasa, dan ritel) di wilayah tersebut serta mempertimbangkan efektivitas pendampingan intensif dalam skala terbatas agar pendekatan yang digunakan bersifat personal dan mendalam.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pertama, dilakukan observasi langsung untuk melihat dan mencatat proses pencatatan keuangan yang dijalankan oleh peserta baik sebelum maupun sesudah pelatihan. Kedua, wawancara mendalam dilakukan untuk menggali lebih lanjut permasalahan spesifik yang dihadapi UMKM dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Ketiga, disebarkan kuesioner kepada peserta sebagai alat ukur kuantitatif untuk menilai tingkat pemahaman mereka terhadap materi sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Keempat, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan bukti-bukti visual dan tertulis sebagai pelengkap laporan dan evaluasi program.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan melalui metode statistik deskriptif, khususnya untuk menilai peningkatan pemahaman peserta terhadap materi pencatatan keuangan dan perpajakan. Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah persentase peningkatan, yaitu:

$$P = (X2 - X1)/X1 \times 100\%$$

Dimana, P sebagai persentase peningkatan pemahaman, X1 nilai awal pemahaman, dan X2 nilai setelah pelatihan.

Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan tematik terhadap data hasil wawancara dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola temuan lapangan, termasuk hambatan utama yang dialami pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis.

Penyajian data disusun dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian naratif deskriptif, sehingga memudahkan interpretasi dan pemahaman terhadap efektivitas pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan guna menilai sejauh mana program pendampingan ini mampu memberikan dampak positif bagi peningkatan literasi keuangan dan kepatuhan perpajakan UMKM di wilayah Cikarang Pusat.

HASIL

Karakteristik Subjek Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan 9 pelaku UMKM di Cikarang Pusat yang bergerak dalam berbagai sektor usaha, seperti kuliner, perdagangan, dan jasa. Sebagian besar

peserta merupakan pemilik usaha mikro dengan omset tahunan di bawah Rp500 juta dan belum menggunakan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur.

Berikut adalah karakteristik subjek berdasarkan jenis usaha dan tingkat pemahaman awal tentang pencatatan keuangan:

Tabel 1. Karakteristik UMKM Peserta Pelatihan

No	Jenis Usaha	Jumlah Peserta	Omzet Tahunan (Rp)	Sistem Pencatatan Keuangan
1	Kuliner	4	< 500 juta	Manual (Buku Kas)
2	Perdagangan	3	500 juta - 1 M	Semi-digital (Excel)
3	Jasa	2	< 500 juta	Tanpa Pencatatan
	-	9	-	-

Sumber: Data Pengabdian Masyarakat, 2025

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas peserta masih menggunakan pencatatan manual atau bahkan belum memiliki pencatatan keuangan yang sistematis.

Perubahan Tingkat Pemahaman Peserta

Untuk menilai efektivitas pelatihan, dilakukan pengukuran pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan dengan menggunakan kuesioner. Dari hasil evaluasi, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan sebesar 45%. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang rendah mengenai pencatatan keuangan dan perpajakan. Setelah pelatihan, pemahaman meningkat, terutama dalam aspek pencatatan transaksi harian dan kewajiban perpajakan.

Implementasi Pencatatan Keuangan

Peserta diberikan panduan dan template sederhana untuk pencatatan keuangan berbasis Excel serta diperkenalkan dengan aplikasi akuntansi digital.

Tabel 2. Perubahan Pola Pencatatan Keuangan

No	Sistem Pencatatan Sebelum Pelatihan	Sistem Pencatatan Setelah Pelatihan
1	Tanpa Pencatatan	Buku Kas Harian
2	Manual (Buku Kas)	Digital (Excel)
3	Semi-digital (Excel)	Aplikasi Akuntansi

Sumber: Evaluasi Implementasi, 2025

Tabel 2 menunjukkan terjadinya perubahan signifikan dalam pola pencatatan keuangan peserta setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku UMKM menggunakan metode yang sangat sederhana, bahkan ada yang tidak melakukan pencatatan sama sekali, seperti terlihat pada peserta pertama yang awalnya tanpa pencatatan kini mulai menggunakan buku kas harian sebagai alat dasar pencatatan transaksi. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pencatatan keuangan sebagai bagian dari tata kelola usaha yang baik. Peserta kedua, yang sebelumnya masih menggunakan metode manual dengan buku kas, kini beralih ke pencatatan digital menggunakan Microsoft Excel. Pergeseran ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mengenalkan manfaat efisiensi dan akurasi dalam pencatatan melalui media digital yang lebih mudah dianalisis dan dilaporkan. Peningkatan ini juga membuka peluang bagi UMKM untuk lebih siap menghadapi pemeriksaan pajak dengan data yang lebih terstruktur.

Sementara itu, peserta ketiga yang sebelumnya menggunakan sistem semi-digital (Excel) telah bertransformasi ke penggunaan aplikasi akuntansi berbasis digital, yang lebih canggih dan menyediakan fitur otomatisasi laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa pelatihan dan pendampingan tidak hanya meningkatkan kapasitas pencatatan keuangan, tetapi juga membekali peserta dengan pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi dalam mendukung tata kelola usaha. Perubahan ini secara keseluruhan mengindikasikan keberhasilan program pengabdian dalam menggeser pola pikir peserta dari pencatatan konvensional atau bahkan nihil pencatatan menuju sistem yang lebih terstruktur dan terotomatisasi. Transformasi ini menjadi langkah penting dalam mendorong kepatuhan perpajakan yang lebih baik dan memperkuat fondasi keberlanjutan usaha mikro di era digital.

Evaluasi Kepatuhan Perpajakan

Selain pencatatan keuangan, evaluasi juga dilakukan terhadap kepatuhan perpajakan peserta. Sebelum pelatihan, hanya 3 dari 9 peserta yang secara rutin melaporkan pajaknya. Setelah pendampingan, jumlah ini meningkat menjadi 7 peserta yang mulai memahami dan melaksanakan kewajiban perpajakannya. Dari hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman serta praktik pencatatan keuangan yang lebih baik bagi UMKM (Resmi et al., 2021). Hal ini berdampak pada peningkatan kepatuhan dalam pelaporan pajak, yang menjadi tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini (Nugrahanti et al., 2024).

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa optimalisasi pencatatan keuangan dapat meningkatkan kepatuhan perpajakan UMKM. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih bergantung pada pencatatan manual atau bahkan tidak memiliki sistem pencatatan sama sekali. Setelah pendampingan, terjadi peningkatan dalam penggunaan pencatatan berbasis digital, yang selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa digitalisasi sistem pencatatan dapat mempermudah pengelolaan keuangan dan meningkatkan transparansi pajak bagi UMKM (Fuad et al., 2024).

Temuan ini juga mendukung penelitian yang menyatakan bahwa pencatatan yang baik tidak hanya membantu dalam pelaporan pajak tetapi juga meningkatkan pengambilan keputusan usaha. Dengan sistem yang lebih terstruktur, pelaku UMKM dapat lebih mudah menghitung pajak yang harus dibayarkan dan menghindari sanksi akibat kesalahan pelaporan (Nasihin et al., 2024).

Meskipun peningkatan pemahaman peserta cukup signifikan, terdapat beberapa kendala dalam implementasi pencatatan digital. Beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi karena keterbatasan literasi digital. Kendala ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap teknologi sering kali menjadi hambatan dalam adopsi sistem pencatatan keuangan berbasis digital di kalangan UMKM (Muamarah et al., 2021). Sebagai solusi jangka menengah, diperlukan pelatihan literasi digital yang bertahap, dimulai dari pengenalan aplikasi dasar keuangan, serta pendampingan berbasis komunitas agar pelaku usaha dapat belajar secara kolektif dan saling mendukung. Dukungan dari pemerintah daerah dalam menyediakan fasilitas digital learning juga menjadi kunci untuk mempercepat adopsi teknologi pencatatan keuangan di tingkat UMKM (Ikhtiari et al., 2024).

Selain itu, meskipun terjadi peningkatan kepatuhan perpajakan, masih ada beberapa peserta yang belum sepenuhnya memahami prosedur perpajakan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa kurangnya sosialisasi dari pemerintah menjadi faktor utama rendahnya kepatuhan pajak UMKM (Hasibuan, 2025).

Namun, hasil pengabdian ini bertentangan dengan studi lain yang menyebutkan bahwa edukasi pajak tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor utama kepatuhan pajak adalah adanya insentif dan sanksi yang lebih jelas, bukan hanya edukasi dan pencatatan yang baik (Candra et al., 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pencatatan keuangan memiliki dampak positif terhadap kepatuhan perpajakan UMKM, namun keberhasilannya masih bergantung pada faktor lain seperti tingkat literasi digital dan pemahaman terhadap regulasi perpajakan yang lebih luas. Oleh karena itu, program pendampingan serupa perlu diintegrasikan dengan sosialisasi kebijakan pajak serta pelatihan teknologi keuangan agar dampaknya lebih optimal bagi UMKM.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa optimalisasi pencatatan keuangan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kepatuhan perpajakan UMKM di Cikarang Pusat. Setelah pelatihan dan pendampingan, peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam pencatatan keuangan dan mulai mengadopsi sistem pencatatan yang lebih sistematis, baik secara manual maupun digital. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah UMKM yang memenuhi kewajiban perpajakannya setelah mengikuti kegiatan ini. Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi pencatatan digital, terutama karena keterbatasan literasi digital dan pemahaman terhadap regulasi perpajakan yang masih bervariasi di antara peserta. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan semacam ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa para pelaku UMKM dapat menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten dan meningkatkan kepatuhan perpajakan dalam jangka panjang.

Adapun keterbatasan dalam kegiatan ini mencakup jumlah peserta yang masih terbatas, sehingga belum dapat merepresentasikan seluruh karakteristik UMKM di wilayah Cikarang Pusat. Selain itu, waktu pelaksanaan yang relatif singkat juga menjadi kendala dalam mendalami kebutuhan teknis peserta secara menyeluruh, khususnya terkait penguasaan aplikasi digital pencatatan keuangan.

Berdasarkan hasil temuan dan pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan program serupa di masa mendatang. Pertama, bagi pelaku UMKM, disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pencatatan keuangan, terutama dengan memanfaatkan teknologi digital. Penggunaan aplikasi pencatatan dapat membantu memastikan akurasi data keuangan dan mempermudah proses pelaporan pajak secara tepat waktu. Kedua, bagi pemerintah, perlu dilakukan sosialisasi dan pendampingan yang lebih intensif terkait peraturan perpajakan bagi UMKM. Selain itu, penyediaan insentif bagi pelaku usaha yang mampu menerapkan sistem pencatatan keuangan dengan baik akan menjadi langkah strategis untuk mendorong kepatuhan pajak secara berkelanjutan. Ketiga, bagi kalangan akademisi dan peneliti, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengembangkan model pelatihan pencatatan keuangan yang lebih aplikatif dan mudah diadopsi oleh UMKM. Penelitian juga perlu memperluas eksplorasi terhadap berbagai faktor lain yang memengaruhi tingkat kepatuhan perpajakan UMKM, baik dari aspek internal maupun eksternal. Keempat, untuk program pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, kegiatan serupa sebaiknya diperluas dengan melibatkan lebih banyak pelaku usaha dan stakeholder. Selain itu, integrasi teknologi pencatatan keuangan berbasis aplikasi yang praktis dan ramah pengguna akan menjadi nilai tambah yang penting dalam meningkatkan literasi dan kemandirian keuangan UMKM. Dengan adanya rekomendasi ini, diharapkan proses pencatatan keuangan dapat berjalan lebih optimal sehingga berdampak langsung pada peningkatan kepatuhan perpajakan UMKM dan pada akhirnya turut memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada:

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang telah memberikan dukungan dalam penyelenggaraan kegiatan ini.
2. Para pelaku UMKM di Cikarang Pusat yang telah berpartisipasi dalam program ini dengan antusias dan bersedia berbagi pengalaman mereka dalam pencatatan keuangan serta kepatuhan perpajakan.
3. Tim fasilitator dan narasumber yang telah memberikan materi dan bimbingan dalam pelatihan serta pendampingan pencatatan keuangan bagi UMKM.
4. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan ini, baik dalam bentuk dukungan moral, teknis, maupun administratif.

	JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 03 No 02 April 2025 E ISSN:2985-6140 https://lenteranusa.id/	
---	--	---

Semoga hasil dari pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM dan menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kepatuhan perpajakan serta pencatatan keuangan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, H., Hidayatullah, S., Adilani, R., Safitri, D., & Salsabilah, A. D. (2024). Implementasi SAK-EMKM Berbasis Ms. Excel Terhadap Laporan Keuangan Ukm (Studi Kasus Pada Petani Toge Di Pulau Bintan – Kepulauan Riau). *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(3).
- Fuad, M., Fitriana, Rosari, R., & Suwandi. (2024). Buku Referensi Pengelolaan Keuangan UMKM : Optimalisasi Sumber Daya Finansial untuk Pertumbuhan UMKM. *Eureka Media Aksara*.
- Hasibuan, S. J. (2025). Kepatuhan Perusahaan Terhadap Regulasi Perpajakan: Analisis Dari Sudut Pandang Akuntansi Dan Hukum Bisnis. *Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
- Ikhtiari, K., Muslim, M., & Nurfadila, N. (2024). Improving MSME Accounting Financial Recording Skills Based on Android Applications. *Advances in Community Services Research*, 2(2), 62-73.
- Muamarah, H. S., Safitra, D. A., Nurhidayati, Khusnaini, Nugroho, R., & Liyana, N. F. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Untuk Peningkatan Kompetensi Pembukuan Dan Perpajakan Ukm. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5).
- Nasihin, I., Purwandari, D., Ardiansyah, H. N., & Sujaya, F. A. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Pelaporan Pajak Tahunan UMKM. *Jurnal Abdimas BSI*, 7(2).
- Nisa, M. K., Anggraini, F. T., Fionasari, D., Munawarah, L., & Putri, S. A. (2025). Optimalisasi Perencanaan Pajak Untuk Meningkatkan Efisiensi Keuangan UMKM Laris Snack Melalui Sosialisasi dan Pendampingan. *COMSEP : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Nugrahanti, T. P., Lanjarsih, L., & Mutumanikam, P. R. (2024). Education on Financial Management and Accounting in Improving the Local Village Economy in MSMEs in Kadudampit Sukabumi District. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 5891-5898.
- Resmi, S., Pahlevi, R. W., & Sayekti, F. (2021). Implementation of financial report and taxation training: performance of MSMEs in Special Regions Yogyakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*, 57-68.